

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sebagai salah satu produsen utama minyak sawit dunia, Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk terus berperan dalam pasar dunia. Pada dekade 1980-an ekspor minyak sawit (CPO) Indonesia hanya ke Eropa Barat, tetapi beberapa tahun terakhir permintaan dari negara-negara lain seperti China, India, Pakistan, Myanmar, Kenya, Tansania, dan Afrika Selatan terus meningkat.

Jika ditinjau untuk masing-masing komoditi, diperoleh gambaran bahwa pertumbuhan produksi untuk minyak kelapa sawit pada periode 2003-2007 mengalami kenaikan menjadi 25.340.360 ton (26,5 %) dari total produksi jenis minyak nabati. Perkembangan persentase produksi minyak nabati dunia dapat dilihat pada Tabel.1. Begitu juga dengan konsumsi, diperoleh gambaran bahwa pertumbuhan konsumsi yang cukup tinggi terjadi terutama pada tiga jenis minyak nabati yaitu minyak kedelai, minyak kelapa sawit dan minyak kanola. Namun demikian mulai periode 2003-2007 pangsa konsumsi minyak kelapa sawit mengungguli pangsa konsumsi minyak kedelai. Kondisi tersebut diperkirakan masih akan terus berlanjut hingga tahun 2020.

Dari berbagai perkembangan dan kajian yang ada, terlihat bahwa ke depan persaingan dalam usaha perkebunan kelapa sawit bukan saja terjadi antar sesama negara produsen melainkan juga persaingan dengan jenis minyak nabati lainnya. Hal ini jelas terlihat dari gambaran tentang pangsa konsumsi dan produksi minyak nabati terlihat pada Tabel.1. berikut:

TABEL 1. 1
PANGSA PRODUKSI DAN KONSUMSI MINYAK NABATI DUNIA

No	Uraian	1993-1997	1998-2002	2003-2007	2008-2012
I	Total Produksi/(ton)	70.778.000	83.680.000	95.624.000	108.512.000
1	M.Sawit	15.500.382	20.752.640	25.340.360	29.949.312
2	M.Kedelai	17.765.278	19.915.840	22.376.016	25.174.784
3	M.Kanola	10.121.254	11.966.240	12.526.744	15.517.216
4	M.Bunga Matahari	8.351.804	9.790.560	12.526.744	12.044.823
5	M.Lainnya	19.039.282	21.254.720	22.854.136	25.825.856
II	Total Konsumsi/(ton)	90.501.000	104.281.000	118.061.000	132.234.000
1	M.Sawit	15.385.170	20.021.952	25.973.420	29.752.650
2	M.Kedelai	17.825.697	20.126.233	22.313.529	25.124.460
3	M.Kanola	10.045.611	11.783.753	13.577.015	15.471.378
4	M.Bunga Matahari	8.326.092	9.593.852	10.861.612	12.033.294
5	M.Lainnya	39.915.430	42.755.210	45.335.424	49.852.218

Sumber : Oil World

Dari olahan data berdasarkan sumber oil world masih menunjukkan kekurangan akan kebutuhan produksi minyak goreng sawit hal ini dapat diketahui dari data produksi dan rencana produksi minyak sawit dunia tahun 2003-2007 sebesar 25.340.360 ton (tingkat produksi mencapai 26,5% dari 95.624.000 ton produksi minyak nabati di dunia), sedangkan data konsumsi dan rencana konsumsi tahun 2003-2007 sebesar 25.973.420 ton (tingkat konsumsi mencapai 22% dari 118.061.000 ton konsumsi minyak nabati di dunia). Dari data tersebut diatas masih terdapat kekurangan minyak goreng sawit sebesar 633.060 ton minyak goreng sawit atau setara dengan 844.060 ton CPO atau setara dengan ketersediaan 3.699.913,04 ton TBS per tahunnya.

Ekspor CPO Indonesia pada dekade terakhir meningkat dengan laju antara 7 – 8 % per tahun. Di samping dipengaruhi oleh harga di pasar internasional dan tingkat produksi, kinerja ekspor CPO Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, khususnya tingkat pajak ekspor. Dengan asumsi tingkat

pajak ekspor adalah masih di bawah 5 %, maka ekspor CPO Indonesia diperkirakan akan tumbuh dengan laju 4 – 8 % per tahun pada periode 2000 – 2010. Pada periode 2000 - 2005, ekspor akan tumbuh dengan laju 5 % - 8 % per tahun sehingga volume ekspor pada periode tersebut sekitar 5,4 juta ton. Pada periode 2005 - 2010, volume ekspor meningkat dengan laju 4 % - 5 % per tahun yang membuat volume ekspor menjadi 6,79 juta ton pada tahun 2010.

Kabupaten Asahan merupakan salah satu sentra perkebunan di Sumatera Utara. Komoditi penting yang dihasilkan perkebunan di Kabupaten Asahan adalah karet, kelapa sawit, coklat dan kelapa. Tanaman kelapa sawit ditanam di seluruh kecamatan di Kabupaten Asahan. Khusus Produksi kelapa sawit (Tandan Buah Segar) tahun 2006 sebesar 490.120 ton dengan total luas tanaman 52.976 ha. Selain perkebunan yang dikelola oleh rakyat, Asahan juga merupakan sentra perkebunan yang dikelola oleh swasta dan BUMN (PNP/PTP). Komoditas yang diusahakan antara lain karet dan kelapa sawit. Luas masing-masing tanaman adalah kelapa sawit 108.038,35 ha dan karet 29.184,87 ha. Untuk tanaman karet dan kelapa sawit sebagian besar luas tanaman dikuasai oleh perkebunan swasta. Luas tanaman dan produksi kelapa sawit yang dihasilkan oleh Perkebunan Besar Swasta adalah 65.115.84 Ha dengan produksi total pada tahun 2006 sebesar 761.480,22 ton. Sedangkan luas tanaman PTPN dalam data tahun 2006 seluas 42.922.51 Ha dan produksi sebesar 747.825,54 ton. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Kabupaten Asahan merupakan salah satu daerah yang dapat mendukung peningkatan volume ekspor kelapa sawit sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.2.
Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Kecamatan (2006)

No.	Kecamatan	Luas Tanaman (Ha)				Produksi TBS (ton)
		TBM	TM	TTM	JUMLAH	
1.	B. P. Mandoge	222,00	8.091,00	136,00	8449,00	31.099,00
2.	Bandar Pulau	1.908,00	6.266,00	161,00	2.335,00	24.295,00
3.	Pulau Rakyat	279,00	3.111,00	34,00	3.424,00	11.888,00
4.	Aek Kuasan	77,00	2.241,00	-	2.318,00	8.471,00
5.	Sei Kepyang	1.463,00	2.155,00	-	3.618,00	8.146,00
6.	Tanjung Balai	298,00	208,00	-	506,00	122,40
7.	Simpang Empat	278,00	675,00	5,00	958,00	578,00
8.	Air Batu	353,00	1.091,00	286,00	1.730,00	1.811,00
9.	Buntu Pane	175,00	1.783,00	-	1.958,00	13.883,00
10.	Meranti	16,00	112,00	-	128,00	3.364,20
11.	Air Joman	1.932,00	1.004,00	-	2.936,00	257,04
12.	Kisaran Barat	4,00	29,00	-	33,00	501,50
13.	Kisaran Timur	17,00	68,00	-	85,00	1.169,00
	JUMLAH	9.191,00	40.844,00	841,00	50.876,00	166.322,25

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Asahan

Luas tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat yang ada di Kabupaten Asahan mempengaruhi besarnya produksi Kelapa sawit. Pada tabel 1.3 tampak bahwa dalam kurun waktu 4 tahun, produksi kelapa sawit mengalami peningkatan yang sangat signifikan sehingga dapat mendukung peningkatan PDRB Asahan.

Tabel 1.3
Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat
2004- 2008 (ton)

No.	Jenis Tanaman	Tahun				
		2004	2005	2006	2007	2008
1.	Karet / Rubber	5 274	20 848,5	11 786,05	Ts	11.621,39
2.	Kelapa Sawit / Oil Palm	60 861	161 902,0	490 120,42	Ts	509.104,40
3.	Kelapa / Coconut	28 068	32 688,8	122 556,10	Ts	84.017,60
4.	Coklat / Cocoa	9 206	16 909,5	24 892,31	Ts	57.817,90
5.	Kopi / Coffee	5,2	41,8	13,00	Ts	-
6.	Aren / Palm Sugar	85,5	183,8	179,20	Ts	-
7.	Kemiri / Candlenut	4,8	6,5	6,5	Ts	-
8.	Pinang / Arecanut	225	1 885,1	294,10	Ts	-
9.	Kapuk / Kapok	7,7	-	-	ts	-

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Asahan

Produksi Perkebunan rakyat terhadap tanaman Kelapa Sawit di Kabupaten Asahan tergolong besar dibandingkan dengan produksi tanaman perkebunan Rakyat lainnya. Kecenderungan meningkatnya produksi kelapa sawit pada tahun 2006 sebesar 490.120,42 ton dengan persentase kenaikan sebesar 3.03% secara otomatis mendukung peningkatan PDRB Asahan. Pada tabel 1.4 terjadi peningkatan PDRB (ADHK 2000) khususnya pada lapangan usaha Pertanian dan perkebunan meskipun kenaikannya tidak begitu tajam. Persentase kenaikan PDRB pada tahun 2004 sampai dengan 2008 hanya sebesar 1,06%.

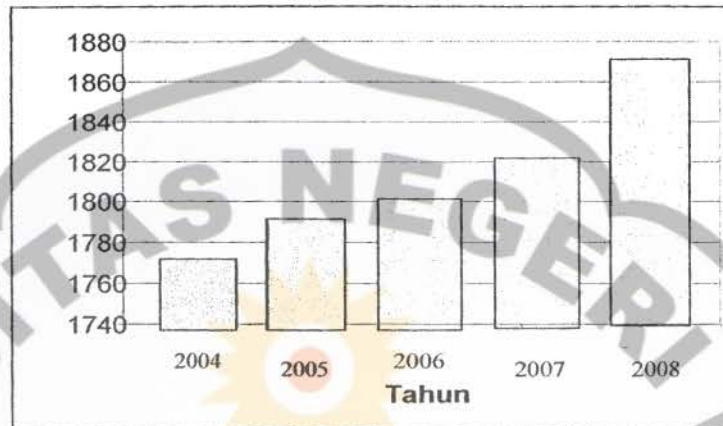
TABEL 1.4
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2000
2006 – 2008 (Milliar Rp)

No	Lapangan Usaha/ Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008
1.	Pertanian/Agriculture	1.772.605,97	1.782.844,43	1.795.560	1.824.083	1.872.554
2.	Pertambangan dan Penggalian	11.547,45	11.827,70	12.156	12.516	12.894
3.	Industri / Manufacturing	1.074.984,47	1.163.182,05	1.289.065	1.401.701	1.501.265
4.	Listrik, Gas dan Air Minum / Electricity	47.963,99	52.265,89	1.289.065	1.401.701	1.501.265
5.	Bangunan / Construction	103.703,33	107.474,30	112.213	117.957	124.884
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	611.152,59	616.855,01	656.438	699.082	743.143
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	160.305,85	165.657,53	172.245	178.802	185.863
8.	Keuangan, Usaha Persewaan dan Jasa	109.763,72	113.781,70	118.682	125.280	126.259
9.	Jasa-jasa / Services	229.752,32	235.362,12	242.931	255.064	270.036
PDRB/GDRP		4.121.779,69	4.249.240,78	4.453.183	4.670.899	4.896.026

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan

Berdasarkan Tabel 1.4, diperoleh data dalam sektor pertanian pada tahun 2006 sebesar 1.795.560, tahun 2007 sebesar 1.824.083 dan tahun 2008 sebesar 1.872.554. Dalam hal ini sektor pertanian kabupaten Asahan mengalami peningkatan tiap tahun. Peningkatan tersebut dapat digambarkan dalam grafik 1.1, sebagai berikut :

Grafik 1.1
Produk Domestik Regional Bruto
Sektor Pertanian Tahun 2006-2008
(Rp. Miliar)



Dengan melihat potensi yang sangat besar tersebut di atas, kemungkinan mudahnya perbankan memberikan dukungan bagi para petani kelapa sawit berupa kucuran kredit untuk dapat mengembangkan usahanya dan agar dapat memanfaatkan kesempatan besarnya pasar kebutuhan kelapa sawit yang pada gilirannya meningkatkan produktifitas kelapa sawit yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara khususnya di kabupaten Asahan.

Penyediaan dana kredit yang disediakan oleh pihak perbankan diharapkan dapat membantu petani khususnya petani kelapa sawit dalam mengembangkan produktivitas lahan pertaniannya, yang akhirnya dapat mendukung peningkatan taraf kehidupan para petani tersebut.

Perkreditan saat ini masih merupakan kegiatan/usaha Bank yang secara dominan memberikan kontribusi tinggi terhadap pendapatan Bank. Supaya bank tetap berkembang, kredit harus tetap mengalir dengan lancar. Dengan

menyalurkan kredit, bank dapat memperoleh pendapatan melalui bunga (*interest income*). Penyaluran kredit Perbankan lebih diarahkan untuk membantu Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di sektor pertanian, perdagangan serta sektor jasa konstruksi terutama kepada pengusaha yang memperoleh pekerjaan dari Pemerintah Daerah. Fokus penyaluran kreditnya kepada sektor UMKM mencapai 98,97%, dengan rincian untuk sektor usaha mikro sebesar 55,74%, usaha kecil sebesar 38,95% dan usaha menengah sebesar 4,28% (Info Bank, 2006).

Peranan Bank dalam menunjang pertumbuhan perekonomian Kabupaten Asahan cukup berarti untuk mendukung program pemerintah dan memperlancar modal usaha. Tahun 2008 posisi kredit mikro yang telah disalurkan oleh bank pada bulan Desember 2008 sebesar 740,721 miliar rupiah, untuk kredit Kecil sebesar 657,494 miliar rupiah dan untuk menengah sebesar 257,749 miliar rupiah.

Tabel 1.6
Posisi Kredit Mikro, Kecil dan Menengah yang Diberikan Bank Umum menurut Sebaran Plafond Kredit (2008)

Bulan	Mikro	Kecil	Menengah
Januari	641.871	318.160	191.559
Februari	658.967	351.535	216.154
Maret	679.370	375.421	228.796
April	713.522	416.871	236.451
Mei	716.855	473.868	255.082
Juni	726.625	523.447	267.621
Juli	731.255	570.602	255.474
Agustus	748.884	589.051	257.454
September	757.894	637.540	262.598
Oktober	742.571	652.188	265.005
Nopember	750.997	654.901	264.831
Desember	740.721	657.494	257.749

Sumber : Asahan dalam Angka (2008)

Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Asahan masih memiliki peluang dan potensi yang tinggi, terutama jika dikaitkan dengan ketersediaan lahan. Walaupun masih didominasi oleh perkebunan besar, perkebunan rakyat menunjukkan pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Permasalahan yang terkait dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat yang perlu dikaji kemudian adalah menyangkut kelayakan dan efisiensi usaha tani, kebijakan pemerintah, sistem kontrak pertanian, tata niaga sawit, dan sistem kelembagaan dalam perkebunan kelapa sawit rakyat. Untuk menjalankan itu semua kemungkinan pemberian dana kredit perbankan terhadap petani dalam rangka peningkatan produktivitasnya perlu dikaji secara seksama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti apakah di Sumatera utara khususnya di kabupaten Asahan, dengan adanya peluang kredit yang dikucurkan oleh Perbankan apakah akan mampu meningkatkan produktifitas petani kelapa sawit yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit. Oleh karena itu dalam tesis ini akan diarahkan lebih mendalam untuk melihat bagaimana hubungan luas areal (*farm size*) dengan efisiensi usaha tani (*farm efficiency*) yang didekati dari analisis fungsi respon produksi usaha tani melalui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas petani sawit, yaitu jumlah tenaga kerja, modal pinjaman (*capital*) serta sumber modal pinjaman (*bank atau non bank*).



2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut diatas maka penelitian ini membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah faktor jumlah tenaga kerja, modal pinjaman dan opsi kredit (perbankan atau non bank) berpengaruh terhadap produktivitas petani kelapa sawit di Kabupaten Asahan?

3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana faktor jumlah tenaga kerja, modal pinjaman dan opsi kredit (perbankan atau non bank) berpengaruh terhadap produktivitas petani kelapa sawit di Kabupaten Asahan

4. Manfaat

1. Manfaat yang bersifat praktis yakni terutama bagi pembuat kebijakan diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan solusi pemecahan terhadap permasalahan pengelolaan dana dan pertanian kelapa sawit.
2. Dari sisi akademis diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran dan upaya penajaman konsep tentang efektifitas pengucuran dana bantuan kredit oleh sektor perbankan acuan bagi peneliti berikutnya maupun kajian-kajian mengenai sektor pertanian khususnya kelapa sawit.